

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare saat ini menjadi pemicu utama angka kematian dan kesakitan anak di dunia dan merupakan salah satu masalah global dan penyakit pembunuh nomor satu pada bayi dan balita di negara berkembang yang belum teratasi dengan baik. World Health Organization (WHO) menyatakan diare merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada usia kurang dari 5 Tahun (WHO 2018). Data WHO menyebutkan bahwa angka kematian akibat diare di seluruh dunia berkisar 525.000 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 760.000 kematian pada tahun 2018, sedangkan 688 juta anak mengalami sakit akibat diare pada tahun 2017 dan 1,7 miliar anak mengalami sakit akibat kasus diare pada tahun 2018 (WHO 2018). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017, diare yang ditangani di fasilitas Kesehatan sebanyak 74,33% dan 36,9% pada tahun 2018. Profil Kesehatan Jawa Tengah menangani kasus diare pada bayi dan balita sebanyak 55,8% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 62,7% pada tahun 2018 ( Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Saat ini diare masih menjadi salah satu masalah yang di hadapi balita dengan tingkat resiko yang tinggi. Diare merupakan gangguan pencernaan dengan gejala berupa frekuensi berak lebih dari tiga kali sehari dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair (Mahanani, 2020). Faktor yang berkontribusi dalam kejadian diare diantaranya infeksi, makanan, malabsorpsi dan PHBS yang kurang. Infeksi internal yaitu infeksi pada saluran pencernaan yang merupakan penyebab diare dan infeksi eksternal yang meliputi virus, bakteri, dan parasit yang ditularkan melalui rute fecal-oral ,pada mal absorpsi

kondisi yang mencegah penyerapan nutrisi melalui usus kecil seperti karbohidrat, lemak dan protein. Makanan yang kurang bersih, makanan basi, makanan beracun, dan alergi terhadap makanan tertentu menjadi faktor diare, PHBS yang buruk menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyakit yang bersarang dalam tubuh kita, salah satunya diare yang menjadi penyakit dengan resiko komplikasi dan kematian yang mengancam jiwa (Sumampouw, 2017). Menurut Kemenkes RI (2015), diare masih menjadi perhatian dalam kesehatan balita, khususnya bagi para ibu yang memiliki balita.

Peran ibu yang menjamin kesehatan balita sangatlah di butuhkan. Namun sebagian ibu belum mengetahui pentingnya pengetahuan tentang diare, sehingga hal tersebut akan berdampak pada kesehatan anaknya (Jufri, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian diare, tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan orang tua tidak mengetahui bagaimana penanganan, perawatan, dan pencegahan diare, sedangkan pengetahuan ibu yang baik di harapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada balita (Santoso, 2019).

Upaya yang dilakukan ibu agar dapat mengatasi masalah diare salah satunya ialah perilaku hidup bersih dan sehat (Santoso, 2019). Perilaku penggunaan air bersih dapat mencegah penularan kuman infeksius diare secara fekal-oral, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih merupakan salah satu kebiasaan yang dapat mencegah penularan kuman diare karena tangan merupakan pintu masuknya kuman, penggunaan jamban yang sehat akan mencegah penyebaran bakteri infeksius ke lingkungan terutama sumber air bersih. dan pembuangan sampah yang baik dan benar juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan diare (Mahanani, 2020).

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sirait, 2013), menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$ ), dan Terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu ( $p=0,001$ ). Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian (Yuvrista, 2019) penelitian ini menggunakan uji chi square dengan  $p\text{-value } 0,003 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare. Beberapa kesimpulan dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu mempengaruhi diare yang terjadi pada balita.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, masalah diare masih memerlukan perhatian lebih, khususnya pada pengetahuan ibu dan PHBS, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang telah di temukan berupa kasus kejadian diare yang masih sangat tinggi dengan demikian yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare, dan adakah hubungan antara perilaku hidup bersih dengan kejadian diare pada balita.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020.

2. Tujuan Khususnya

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang diare di Wilayah Kerja PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
- c. Untuk mengetahui gambaran kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
- e. Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja PKM Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020

**D. Manfaat Penelitian**

1. Ilmiah

Dapat di gunakan sebagai refrensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang kejadian diare pada balita.

## 2. Praktisi

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi kampus tentang kejadian diare pada balita
- b. Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita guna kepentingan pengetahuan tentang Kesehatan

## 3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian.